BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.[1]

Diperlukan berbagai upaya yang lebih inovatif dan kreatif oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya. Salah satu yang menjadi potensi ditiap daerah adalah keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Mengingat banyaknya pengangguran dan tidak semua orang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan, maka keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini memberikan peluang yang besar untuk

[1]Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES,2012), hal.1

penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil dan menengah.

Akan tetapi disisi lain Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi banyak sekali permasalahan umum, khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang, termasuk di Indonesia sendiri. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dampak globalisasi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan.[2]

Permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi

[2]Tiktik Sartika dan Soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 20

(kualitas SDM rendah) dan kemampuan tekhnologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan ijin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, pemberdayaan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pemberdayaan yaitu upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.[3]

Harus diakui telah cukup banyak upaya pembinaan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang peduli dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hanya saja, upaya pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering tumpang tindih dan dilakukan sendiri-sendiri. Perbedaan persepsi mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini akibatnya menyebabkan pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum maksimal, di mana masing-masing instansi pembinaan menekankan pada sektor atau bidang binaannya sendiri-sendiri.

[3]Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1

Akibatnya terjadilah dua hal, yaitu: (1) ketidakefektifan arah pembinaan; (2) tidak adanya indikator keberhasilan yang seragam karena masing-masing instansi pembina berupaya mengejar target dan sasaran sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sendiri.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga terjadi di Kabupaten Trenggalek, dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Trenggalek yang meliputi 14 kecamatan dimana sebagian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nya berada di bawah naungan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Trenggalek bisa bersaing dengan usaha-usaha yang ada di luar kota Trenggalek.

Dengan adanya strategi usaha yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan tersebut diharapkan dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Serta diharapkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek semakin meningkat dengan memunculkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baru setiap tahunnya, kemudian memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek:

Tabel 1.1

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bendungan	-
2	Dongko	3
3	Durenan	5
4	Gandusari	9
5	Kampak	4
6	Karangan	10
7	Munjungan	-
8	Panggul	11
9	Pule	1
10	Pogalan	30
11	Suruh	5
12	Trenggalek	40
13	Tugu	15
14	Watulimo	21
	Total	154

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 sebanyak 154 pelaku usaha. 154 pelaku usaha tersebut sudah memiliki sertifikat halal dan juga izin usaha. Usaha pemberian sertifikat halal ini bertujuan untuk membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner dalam mempromosikan produknya dan meningkatkan jumlah konsumen, namun tidak semua Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Trenggalek yang bergerak di bidang kuliner atau

makanan mendaftarkan produknya untuk mendapatkan sertifikat halal dan izin usaha dikarenakan terbatasnya informasi.

Untuk mewujudkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan merancang dan melaksanakan program pemberdayaan, yaitu: penyusunan kebijakan teknik dalam pembangunan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah; pengawasan terhadap pengembangan kerjasama dalam rangka pembinaan usaha dan manajemen usaha mikro, kecil dan menengah; dan pelaksanaan fasilitasi pembiayaan dan jasa keuangan.

Di Kabupaten Trenggalek banyak jenis usaha binaan yang bernaung di bawah Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan yang tersebar di 14 kecamatan, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, kerajinan tangan, perikanan, perkebunan, perdagangan, peternakan dan lain-lain. Dari beberapa sektor usaha binaan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan ada satu usaha yang layak diteliti yaitu dari industri makanan khas Kabupaten Trenggalek salah satunya usaha tempe kripik yang berada di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Berikut data jumlah pengusaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek:

Tabel 1.2

Jumlah Pengusaha Tempe Kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Pengusaha Tempe Kripik
2016	10
2017	13
2018	17

Sumber : Kepala Desa Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pengusaha tempe kripik yang ada di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek mulai dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Kelurahan Tamanan ini sekarang sudah menjadi sentra tempe kripik atau desa tempe kripik dikarenakan dari 50 kepala keluarga 17 diantaranya memiliki usaha tempe kripik.

Sentra tempe kripik atau desa tempe kripik ini didirikan pada bulan Mei 2010 oleh Bupati Trenggalek dengan bantuan dari Dinas Komidag, awal mula didirikan sentra tempe kripik ini dikarenakan banyaknya pelaku usaha tempe kripik di desa ini dan juga supaya menjadi ciri khas dari desa temanan sehingga para pembeli dari luar kota Trenggalek lebih mudah untuk mencari oleh-oleh makanan khas Trenggalek.

Tempe kripik merupakan salah satu makanan atau jajanan khas Trenggalek, selain alen-alen, manco, dan sale pisang. Tempe kripik

merupakan makanan yang legendaris, karena sudah ada sejak dulu dan usaha turun menurun dari nenek moyang, hingga tak salah jika tempe kripik menjadi buah tangan yang paling dicari saat berkunjung ke Trenggalek. Tempe kripik dibuat dengan cara mencampurkan kedelai yang sudah direbus dengan ragi dan tepung beras, kemudian dituangkan atau diawur-awurkan di atas daun secara bertumpuk-tumpuk kemudian dibungkus, diamkan semalam, kemudian digoreng. Usaha tempe kripik tersebut sudah ada sejak nenek moyang, tetapi mulai dikembangkan pada tahun 2000. Sejak saat itu usaha tempe kripik ini sudah menjadi usaha binaan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, dan juga sudah banyak menerima bantuan-bantuan baik yang berupa peralatan, permodalan, pelatihan, pembinaan maupun mengikuti pameran-pameran yang berada di luar Kabupaten Trenggalek maupun di Trenggalek sendiri. Usaha tempe kripik ini mampu bertahan sampai sekarang dikarenakan selalu mempertahankan kualitas produk dan juga rasa yang menjadi ciri khas dari produk ini dan melakukan pelayanan yang baik dan ramah.

Dalam melakukan usaha, tentu saja tidak semuanya dapat berhasil begitu saja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan pemilik usaha Tempe Kripik di Kelurahan Tamanan dapat diketahui beberapa masalah mendasar atau yang secara umum menyebabkan industi kecil

kesulitan untuk memberdayakan usahanya antara lain disebabkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM), pemasaran, permodalan, dan teknologi.[4]

Melihat permasalahan yang ada pada industri usaha Tempe Kripik di atas, maka diperlukan strategi-strategi untuk terus memberdayakan industri usaha Tempe Kripik tersebut. Strategi ini nantinya dapat diterapkan oleh para pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lainnya, baik yang berada di Kelurahan Tamanan maupun di daerah lain yang mempunyai masalah yang sama agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut mampu terus bertahan atau bahkan maju ditengah-tengah persaingan dengan usaha lainnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"Strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Usaha Tempe Kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek".**

[4]Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Arfan salah satu pengusaha Tempe Kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan dalam dua permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitiannya pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian terkait strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam melakukan upaya pemberdayaan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
2. Meneliti terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu manajemen strategi dan ilmu ekonomi pembangunan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam upaya memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di seluruh Kabupaten Trenggalek khususnya UMKM binaan.

Sedangkan bagi pengusaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang proses produksi yang baik dan sehat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

b. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan literatur bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan tentang strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana di bawah ini:

   a. Pemberdayaan

      Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap

Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.[5]

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.[6]

c. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.[7]

d. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik menekankan dan mengutamakan pengamatan dan evaluasi mengenai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dalam lingkungan internal perusahaan. Sementara itu, proses manajemen strategik meliputi empat elemen dasar yaitu: pengamatan lingkungan,

---

[5]Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1

[6]Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES,2012), hal. 11

[7]Dyah Sudarsih, *Badan-Badan Usaha,* (Surakarta: PT Era Pustaka Utama,2008), hal. 42

perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.[8]

e. Pengusaha

Pengusaha adalah orang yang menjalankan kegiatan usaha baik itu usaha jual-beli, ataupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah tidak lain mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan usahanya.[9]

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait dengan strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam memberdayakan pengusaha tempe kripik menjadi pelaku usaha yang tangguh, mandiri serta dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya di Kabupaten Trenggalek. Disini penulis juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam memberdayakan pengusaha tempe kripik di Kabupaten Trenggalek.

[8]Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013), hal. 16

[9]Eltendi Dhirgan, *Perbedaan Pengusaha dengan Wirausaha*, dalam https://www.lyceum.id/perbedaan-pengusaha-dengan-wirausaha/, diakses pada tanggal 22 Desember 2018

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika penulisan pembahasan skripsi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Di dalam pendahuluan ini dibagi menjadi tujuh sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini mengemukakan konsep/teori yang melandasi dalam penelitian. Dalam kajian pustaka ini dibagi menjadi tujuh sub bab, yaitu strategi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pengusaha, hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan usaha tempe kripik di Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan, serta saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.